

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis yang cukup ketat di berbagai bidang usaha. Salah satunya adalah sektor usaha yang bergerak di bidang konveksi. Usaha konveksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian atau kebutuhan sandang secara massal. Pada usaha ini, produk yang dihasilkan diolah mulai dari bahan baku, produk setengah jadi, hingga produk jadi. Seperti kebanyakan usaha pabrik, usaha ini juga membutuhkan banyak pekerja dan mesin-mesin produksi. Usaha konveksi ini adalah usaha yang cenderung tak pernah mati, karena kebutuhan sandang manusia akan selalu ada dan usaha ini juga merupakan salah satu usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Industri pakaian atau tekstil memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Produk industri pakaian tumbuh sebesar 29,19% secara tahunan melampaui pertumbuhan ekonomi pada tahun lalu. Selain itu, industri pakaian jadi juga mencatatkan nilai ekspor yang paling besar. Pemerintah yakin bahwa industri manufaktur ini akan terus berkembang dan meningkat setiap tahunnya apabila dapat dikelola oleh pelaku usaha dengan baik. (Kementerian Perindustrian RI, 2019).

Pelaku usaha di bidang konveksi dalam menghadapi persaingan yang cukup ketat perusahaan harus memiliki strategi yang tepat pula, sehingga produk yang dihasilkan bisa bersaing dengan produk kompetitor dan mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Keuntungan yang maksimal salah satunya bisa didapatkan dengan melakukan penetapan harga jual yang benar dan tepat. Penetapan harga jual produk yang benar dan tepat dapat dicapai dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula.

Harga pokok produksi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan penentuan harga jual yang diharapkan untuk memperoleh laba,

karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Harga pokok produksi dipengaruhi oleh tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan dan harga pokok produksinya juga harus dihitung secara benar dan tepat agar perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

CV. Bensboss Putra Sriwijaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi, berlokasi di Jalan Jaksa Agung R. Soeprpto No. 6 Kec. Ilir Barat I Palembang. Perusahaan ini melakukan proses produksinya setelah menerima pesanan dari pelanggan. Produk yang dihasilkan antara lain kaos, kemeja, jersey, polo, sweater, dan jaket. Hingga saat ini dalam menghitung harga pokok produksinya CV. Bensboss Putra Sriwijaya masih melakukan perhitungan dengan cara yang sederhana dan hanya mencakup dua unsur biaya yakni biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sehingga kebenaran dan ketepatan dari perhitungan harga pokok produksinya belum dapat diketahui. Penulis tertarik untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan harga pokok produksi menggunakan metode perhitungan berdasarkan pesanan (*job order costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menggunakan kalkulasi biaya penuh dengan membebankan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel sehingga perhitungan dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penyusunan laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Bensboss Putra Sriwijaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka yang menjadi permasalahan dalam laporan akhir ini yaitu :

1. CV. Bensboss Putra Sriwijaya belum mengklasifikasikan unsur-unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan belum tepat dan sesuai dengan teori karena hanya dihitung secara sederhana.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah diuraikan yaitu masalah-masalah yang menyangkut pengklasifikasian terhadap unsur-unsur biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*). Data yang digunakan untuk penganalisan terfokus pada jenis produk di CV. Bensboss Putra Sriwijaya berupa 205 unit kemeja bordir, 103 unit jaket fleece, dan 80 unit kaos sablon berdasarkan jumlah pesanan selama Maret 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengklasifikasian unsur-unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi secara tepat pada CV. Bensboss Putra Sriwijaya.
2. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan yang benar dan tepat secara keseluruhan sesuai dengan teori.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu dan wawasan serta melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan menetapkan dan membandingkan teori yang telah didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi, serta bahan pertimbangan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dapat dipakai perusahaan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menambah ilmu pengetahuan dan penyusunan laporan akhir khususnya pada mata kuliah yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Agar dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk memecahkan masalah perusahaan, penulisan laporan akhir membutuhkan data yang handal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun menurut Sanusi (2017:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara, apabila diajukan secara tulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telpon.
- b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusunan tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan teknik-teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir adalah cara survei yaitu wawancara. Penulis meninjau langsung lokasi perusahaan dan melakukan tanya jawab dengan pemilik perusahaan.

Jenis data biasanya mengacu pada pengertian darimana (sumber) data itu berasal. Berdasarkan hal ini, merujuk pada Juliandi dkk. (2018:65) dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrument sebagai berikut:

- a. Wawancara/interview
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Data yang penulis peroleh adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh penulis dari perusahaan yaitu informasi biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan. Data sekunder yang diperoleh penulis berupa uraian tugas, struktur organisasi, dan kegiatan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas dan memiliki hubungan

yang satu dengan yang lain, maka sistematika penulisan laporan akhir ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dipaparkan teori-teori yang terkait, diantaranya pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian, unsur-unsur, dan manfaat perhitungan harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode perhitungan harga pokok produksi, dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik, pengertian dan metode perhitungan penyusutan, laporan harga pokok produksi, dan kartu biaya pesanan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi dan laporan harga pokok produksi menurut perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan akhir ini yaitu menganalisis data-data yang telah diperoleh dari perusahaan. Analisis tersebut berupa analisis terhadap pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi serta perhitungan harga pokok produksi pada CV. Bensboss Putra Sriwijaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan CV. Bensboss Putra Sriwijaya.